

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Mengingat banyaknya perusahaan yang *go public*, jasa audit yang dibutuhkan juga semakin meningkat. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia. Banyaknya KAP yang beroperasi di Indonesia memberikan pilihan kepada klien untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switching*).

Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental opini mereka (Sumarwoto, 2006 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Contoh kasus terbesar yang terkait dengan independensi auditor adalah kasus runtuhnya perusahaan energi Enron yang melakukan kerjasama dengan KAP Arthur Andersen dengan cara memanipulasi laba perusahaan. Laba dalam laporan keuangan Enron dicatat *overstated* oleh staf akuntan Enron yang merupakan mantan auditor di KAP Arthur Andersen, sementara KAP Arthur Andersen menjadi auditor eksternal atas laporan keuangan tersebut. Akibat dari peristiwa ini, Enron hancur dan KAP Arthur Andersen dicabut izin operasinya oleh pemerintah AS (Hutabarat, 2012:1).

Selain Enron, di Indonesia juga terjadi kasus yang melibatkan auditor eksternal dan kliennya. Kasus yang menimpa akuntan publik JAS yang di indikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional Tbk menyebabkan munculnya keraguan atas opini audit dan akibatnya masyarakat mengkritik profesi auditor. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset

hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT Great River Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT Great River Tbk ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya, menteri keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik JAS selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT. Great River, Tbk tahun 2003 (Hutabarat, 2012:2).

Salah satu langkah pemerintah untuk menjaga independensi auditor yaitu dikeluarkannya peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dimana pemberian jasa audit dari KAP terhadap klien paling lama adalah enam tahun buku berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAP setelah mengaudit sesuai dengan peraturan maka hal tersebut tidak menimbulkan pertanyaan karena pergantian tersebut bersifat *mandatory* (wajib). Namun, jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik secara *voluntary* (diluar peraturan pemerintah), maka akan menimbulkan pertanyaan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya (Saputri dan Achyani, 2014).

Juliantari dan Rasmini (2013) melakukan penelitian yang menguji pengaruh ukuran KAP , ukuran klien, opini audit dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Hasil penelitiannya yaitu ukuran KAP dan ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan

pergantian manajemen tidak berpengaruh. Penelitian Saputri dan Achyani (2013) menguji pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan pergantian manajemen. Hasil penelitiannya yaitu hanya reputasi KAP yang berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan pergantian manajemen tidak berpengaruh. Pada kedua penelitian tersebut terlihat perbedaan hasil penelitian pada variabel ukuran atau reputasi KAP.

Penelitian yang dilakukan Susan dan Trisnawati (2011) menguji pengaruh opini audit, kesulitan keuangan, persentase ROA, pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hasil penelitiannya yaitu opini audit, kesulitan keuangan, persentase ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh. Divianto (2011) menguji ukuran KAP dan opini audit. Hasil penelitiannya yaitu opini audit mempengaruhi dilakukannya *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh. Pada kedua penelitian tersebut terlihat perbedaan hasil penelitian pada variabel opini audit.

Sinarwati (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching*. Hasil penelitiannya yaitu variabel pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel opini *going concern* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor*

switching. Penelitian Wijayani dan Januarti (2011) menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien. Penelitian tersebut memberikan bukti tentang hubungan *auditor switching* dua variabel ,yaitu pergantian manajemen dan ukuran KAP. Sedangkan variabel opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada kedua penelitian tersebut terlihat perbedaan hasil penelitian pada variabel pergantian manajemen.

Penelitian yang dilakukan Mahantara (2013) menguji pengaruh pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, opini *going concern* ,ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan dan persentase ROA terhadap *auditor switching*. Hasil penelitiannya yaitu pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, opini *going concern* ,ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan persentase ROA tidak berpengaruh. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian Mahantara (2013) dan Sinarwati (2011) pada variabel opini *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijayani dan Januarti (2011) yang menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, persentase ROA, ukuran KAP dan ukuran klien , terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan penelitian yang dilakukan Sinarwati (2011). Pada penelitian Wijayani dan Januarti (2011) , kesulitan keuangan (*financial distress*), opini audit, persentase ROA serta ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor*

switching. Sedangkan pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian diatas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING TAHUN 2009 – 2014”. Penelitian ini mencoba menguji pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit, pergantian manajemen, opini *going concern* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian terdahulu mengenai auditor switching menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk menguji pengaruh variabel ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit, pergantian manajemen, opini *going concern* dan *financial distress* terhadap *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya, sebagai berikut :

1. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

4. Apakah opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ,maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menguji opini *going concern* terhadap *auditor switching*.
5. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *auditor switching* pada perusahaan amnufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

b. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi penyusun regulasi yang berkaitan dengan *auditor switching* oleh perusahaan *go public* yang erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA , bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, rerangka pemikiran, dan hipotesis. |

- BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV HASIL DAN ANALISIS, bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.
- BAB V PENUTUP, bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.